I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan perkebunan kelapa sawit memberikan dimensi ekonomi yang sangat besar khususnya terhadap ekonomi perdesaan. Kemampuan dalam memberikan sumbangan tersebut tercermin pada penyerapan tenaga kerja serta jaminan pendapatan. Kemampuan sektor pertanian dalam menghadapi krisis juga terlihat dari keadaan ekonomi perdesaan, dimana tidak memburuknya distribusi pendapatan di perdesaan dibandingkan dengan perkotaan. Provinsi Sulawesi Barat adalah salah satu penghasil kelapa sawit kedua terbesar di kawasan timur Indonesia. Sulbar (Sulawesi Barat) menyimpan potensi besar di bidang perkebunan kelapa sawit dan menempati urutan kedua di KTI (kawasan timur Indonesia), dengan luas lahan 72.506 hektar menghasilkan 226.178 ton. Selain Mamuju Utara, penghasil sawit nomor dua di Sulbar adalah Kabupaten Mamuju, selain kakao yang juga telah memberikan kontribusi positif bagi pembangunan di daerah ini. Komoditas perkebunan kelapa sawit di Mamuju terdapat di beberapa kecamatan, yakni Tommo, Tobadak, Budong-Budong, Topoyo, dan Karossa.

Provinsi Sulawesi Barat memiliki peran strategis dalam mendukung peran Sulawesi di tingkat nasional sebagai pusat produksi dan pengolahan hasil pertanian, perkebunan, perikanan serta pertambangan nikel khususnya simpul perkebunan kakao dan simpul perikanan. Provinsi Sulawesi Barat yang berhadapan langsung dengan Selat Makassar merupakan salah satu jalur pelayaran nasional dan internasional yang memberikan nilai tambah bagi pembangunan ekonomi wilayah ini.

Dengan Visi Menjadi Perusahaan Agrobisnis yang paling Produktif dan paling Inovatif di Dunia dan Misi Menjadi Panutan dan Berkontribusi untuk Pembangunan serta Kesejahteraan Bangsa.Sebagai salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia yang sudah beroperasi sejak 35 tahun lalu, PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) dapat dipandang sebagai role model dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Selain itu, melalui model

kemitraan dengan masyarakat baik plasma maupun IGA (Income Generating Activities), Perseroan telah mewujudkan visinya untuk menjadi perusahaan panutan dan berkontribusi untuk pembangunan dan kesejahteraan bangsa.

Sebagai entitas usaha yang berada di tengah-tengah masyarakat, Dewan Komisaris juga melakukan pengawasan atas komitmen Perseroan dalam hal pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial (Corporate Social Responsibility/CSR) yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses tata kelola usaha perkebunan kelapa sawit Perseroan yang baik. Selama tahun 2015, kami melihat Perseroan telah secara konsisten melaksanakan tanggung jawab sosial melalui empat pilar yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat, pendidikan, kesehatan dan konservasi lingkungan. Pada pilar pemberdayaan ekonomi masyarakat, Perseroan telah berhasil membangun hubungan yang baik dengan masyarakat di sekitar areal perkebunan melalui beberapa kegiatan diantaranya program Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Income Generating Activities/IGA), program Plasma dan pembelian TBS dari masyarakat. Pada pilar pendidikan, melalui Yayasan Astra Agro Lestari, Perseroan telah mengelola sejumlah TK, SD dan SMP serta membina sekolah-sekolah di sekitar areal perkebunan. Dalam bidang kesehatan, Perseroan juga melanjutkan pengelolaan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dan menyediakan tenaga medis guna membantu masyarakat sekitar. Untuk bidang kelestarian lingkungan, Perseroan meneruskan program sertifikasi ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil) yang merupakan standar keberlanjutan yang bersifat wajib bagi seluruh perusahaan perkebunan kelapa sawit yang beroperasi di Indonesia. Sampai tahun 2015, Perseroan telah mendapatkan 16 sertifikat ISPO, serta 14 dalam proses sertifikasi. Selain itu, Perseroan juga mendapatkan peringkat kinerja lingkungan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dimana sebanyak 11 perkebunan mendapatkan peringkat PROPER Hijau dan 15 perkebunan mendapatkan peringkat PROPER Biru.

Dalam program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, Perseroan telah melaksanakan program yang dilandasi oleh empat pilar utama, yaitu: pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan konservasi lingkungan. Melalui yayasan yang dikelola oleh Perseroan, program pendidikan diwujudkan dengan pendirian dan pengelolaan sekolah TK, SD, dan SMP serta membina sekolah-sekolah di sekitar perkebunan. Selain itu, Perseroan juga memberikan beasiswa bagi siswa-siswa berprestasi termasuk putra-putri masyarakat di sekitar perkebunan. Dalam bidang kesehatan, Perseroan melanjutkan pengelolaan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), penyediaan fasilitas kesehatan di perkebunan yang juga disediakan untuk masyarakat, serta penyediaan tenaga medis. Sedangkan dalam bidang peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dilaksanakan melalui program Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Income Generating Activities /IGA), program plasma, serta pembelian TBS dari masyarakat. Program-program pemberdayaan masyarakat yaitu :

a. Program Ekonomi
b. Program Pendidikan
c. Program Kesehatan
d. Program Sosial dan Budaya
e. Program Lingkungan Hidup

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Program-program pemberdayaan masyarakat apa yang perusahaan berikan untuk kesejahteraan masyarakat?

2. Apa peranan perkebunan terhadap masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan?
3. Apa manfaat pemberdayaan masyarakat terhadap masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Mengetahui Program-program pemberdayaan masyarakat apa yang perusahaan berikan untuk kesejahteraan masyarakat
2. Mengetahui peranan perkebunan terhadap masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan
3. Mengetahui manfaat pemberdayaan masyarakat terhadap masyarakat itu sendiri

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, menerapkan ilmu pengetahuan serta menambah pengalaman dan menambah wawasan dalam bidang pertanian sebagai salah satu syarat untuk memperoleh derajat sarjana pertanian(S1) di Fakultas Pertanian Insititut Pertanian STIPER Yogyakarta.
2. Bagi Petani, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam dunia pertanian khususnya tanaman kelapa sawit
3. Bagi pemerintah dan lembaga terkait dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan pengembangan usahatani kelapa sawit
4. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi untuk penelitian kelapa sawit lebih lanjut.